

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan suatu penyakit kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah yang terjadi akibat tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (WHO, 2019). Dapat dijelaskan bahwa Diabetes Melitus disebabkan oleh hiposekresi dan hipoaktivitas dari insulin sebagai hormon yang mengatur kadar gula darah. Saat aktivitas insulin tidak ada atau berkurang, kadar gula darah meningkat karena glukosa tidak dapat masuk ke dalam sel jaringan (Suwanti, 2021). Keadaan ini dapat menyebabkan gangguan pada metabolisme karbohidrat, lemak dan protein. DM merupakan penyakit kronis sehingga, membutuhkan perawatan medis dalam waktu yang lama untuk mencegah komplikasi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (KemenkesRI), 2016). Komplikasi DM meliputi meningkatnya resiko penyakit jantung dan stroke, neuropati (kerusakan syaraf), retinopati diabetikum dan gagal ginjal (KemenkesRI, 2014). Berbagai komplikasi tersebut dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita DM (Tamara, 2014). Komplikasi dapat terjadi jika kadar gula darah tidak terkontrol dengan baik dan akan mempengaruhi kualitas hidup penderita, sehingga dukungan keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita.

Dukungan keluarga merupakan suatu sikap, tindakan, dan penerimaan suatu keluarga terhadap anggota keluarganya yang mana

anggota keluarga dilihat sebagai satu kesatuan dan saling mendukung dengan cara memberi pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Irawan, 2019). Dukungan keluarga merupakan salah satu terapi modalitas yang berpengaruh terhadap kesehatan penderita penyakit kronis salah satunya penyakit diabetes (Shields dkk., 2012). Dukungan keluarga meliputi dukungan yang diberikan dari orangtua, anak, dan saudara (Irawan dkk., 2017). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga dalam diet DM tipe II yaitu tingkat pengetahuan, praktik keluarga, dan sosial ekonomi (Amelia *et al.*, 2014). Kemudian menurut Tamara & Annis Nauli (2014) dukungan keluarga dipengaruhi faktor internal yaitu tahap perkembangan, tingkat pengetahuan, emosi dan spiritual sedangkan faktor eksternal seperti praktik keluarga, sosial ekonomi, dan latar belakang budaya. Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah usia, jenis kelamin, budaya, pekerjaan, status pernikahan, cara mendapatkan pertolongan kesehatan, anggota keluarga lain dengan diabetes, dan pendidikan kesehatan (Kamimura *et al.*, 2014).

Angka kejadian DM di dunia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Menurut laporan badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 sebanyak 171 juta jiwa menderita diabetes mellitus dan diperkirakan pada 2030 akan terjadi peningkatan sebanyak 195 juta jiwa lagi yang akan menderita diabetes tipe 2 (WHO, 2014). Indonesia menempati urutan ke 4 terbesar dengan 8,426 juta orang dan diperkirakan akan menjadi sekitar 21,257 juta pada tahun 2030 (WHO, 2014). Indonesia menempati urutan ke 7 dengan penderita Diabetes

Mellitus sejumlah 8,5 juta penderita setelah Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Mexico. Angka kejadian Diabetes Mellitus terjadi peningkatan dari 6,9 % di tahun 2013 meningkat menjadi 10,9 % di tahun 2018 dari keseluruhan penduduk sebanyak 250 juta jiwa (Riskesdas, 2018). Berdasarkan Laporan Tahunan Rumah Sakit di Jawa Timur tahun 2013 penderita DM (102.399 kasus) (Profil Dinkes Jatim, 2014). Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu dari 13 provinsi yang mempunyai prevalensi DM di atas prevelensi nasional (Purwanti, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2021 di Kelurahan Ketapang Kota Probolinggo dengan wawancara singkat pada 5 penderita DM didapatkan hasil 3 penderita DM antara lain 2 mengalami luka diabetes dan 1 pernah mengalami luka diabetes, penderita mengatakan tidak diantar ke Puskesmas untuk kontrol, penderita DM berangkat sendiri, tidak ada pengaturan pola makan diit diabetes dari keluarga, penderita tidak diingatkan untuk melakukan perawatan luka, penderita tidak dibantu melakukan injeksi insulin. Sedangkan 2 penderita DM mendapatkan pengaturan pola makan diit diabetes, perawatan luka dengan baik, pemberian injeksi insulin oleh keluarga, dan diantar ke Puskesmas untuk kontrol.

Diabetes mellitus merupakan kondisi kronis yang ditandai dengan peningkatan konsentrasi glukosa darah rendah disertai munculnya gejala yang khas, yakni urin yang berasa manis dalam jumlah yang besar. (Bertalina dan Purnama, 2016). Dukungan dari keluarga sangatlah dibutuhkan bagi penderita diabetes mellitus agar dapat melakukan upaya

terapi dan mengendalikan kadar gula darahnya (Alisa dkk., 2020). Jenis dukungan keluarga ada dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan emosional adalah rasa empati atau perhatian yang diberikan oleh keluarga, dukungan penghargaan adalah menghargai anggota keluarga dengan cara memberikan apresiasi yang baik, dukungan instrumental adalah keluarga membantu membayari biaya pengobatan, dukungan informasi adalah dukungan yang diberikan kepada anggota keluarga untuk mendapatkan saran atau nasihat.

Dengan dukungan dari keluarga serta upaya dari diri sendiri untuk menerima keadaan dengan lapang hati, maka akan terwujudlah kehidupan yang tetap baik bagi penderita diabetes. Penderita yang sudah mulai bisa menerima keadaan yang menimpa dirinya akan mempermudah kelancaran terapi karena pasien bersikap kooperatif (Kurniadi dan Nurrahmi, 2015). Miller (2013) menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat membantu keluarga menahan stress akibat penyakitnya. Sehingga dukungan keluarga memiliki dampak penting dalam kepatuhan klien dengan diabetes (Nasution dkk., 2021).

Diabetes apabila tidak dikelola dengan baik akan dapat mengakibatkan terjadinya berbagai penyulut menahun, seperti penyakit serebro-vaskular, penyakit jantung koroner, penyakit pembuluh darah tungkai, penyulit pada mata, ginjal dan syaraf. Jika kadar glukosa darah dapat selalu dikendalikan dengan baik, diharapkan semua penyulit menahun tersebut dapat dicegah, paling tidak sedikit dihambat. Kasus

diabetes terbanyak dijumpai adalah DM tipe 2, yang umumnya mempunyai latar belakang kelainan berupa resistensi insulin (Suyono, 2015). Diabetes Mellitus menjadi masalah kesehatan yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Komplikasi diabetes terhadap sistem vaskular kecil seperti mata, ginjal, dan saraf. Terhadap sistem vaskular besar berkontribusi terhadap perkembangan angka kesakitan, bahkan peningkatan angka kematian. Defisiensi absolut dari insulin menyebabkan ketoasidosis dan koma yang diikuti dengan kematian (Bertalina dan Purnama, 2016).

Solusi yang bisa dilakukan adalah perlu adanya dukungan dari keluarga penderita diabetes. Karena pada umumnya pasien dengan kondisi ini akan bertahan dengan dukungan dari keluarga. Jadi sebagai tenaga kesehatan sebaiknya mencoba untuk meningkatkan dukungan sosial. Salah satunya mungkin dengan cara tidak hanya mengadakan paguyuban atau penyuluhan bagi penderita Diabetes Mellitus tetapi juga mengadakan paguyuban dan penyuluhan bagi keluarga penderita Diabetes Mellitus. Meliputi informasi dan pengetahuan tentang penyakit DM termasuk perawatan dan pengobatan diabetes, penyediaan sarana yang menunjang perawatan dan pengobatan penderita DM (Reong, 2016).

Agar penderita DM memperhatikan penyakitnya, keluarga dan penderita harus mendapatkan edukasi. Topik edukasi seperti pemahaman tentang pengertian DM, tanda dan gejala, cara mencegah komplikasi, latihan fisik seperti olahraga (frekuensi, intensitas, *time* dan tipe olah raga), minum obat sesuai resep dokter dan kepatuhan dalam pelaksanaan diet “3J” meliputi jadwal, jumlah dan jenis (Nasution dkk., 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Dukungan Keluarga pada Penderita Diabetes Mellitus di Kelurahan Ketapang Kota Probolinggo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Dukungan Keluarga pada Penderita Diabetes Mellitus di Kelurahan Ketapang Kota Probolinggo”?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Dukungan Keluarga pada Penderita Diabetes Mellitus di Kelurahan Ketapang Kota Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan dasar serta dapat memberikan informasi tambahan tentang dukungan keluarga terhadap penderita diabetes mellitus.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan pelayanan keperawatan, khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus secara lebih komprehensif dan berkualitas.

2. Bagi Responden

Dapat digunakan sebagai informasi mengenai pentingnya dukungan dari keluarga sehingga akan berpengaruh pada proses penyembuhan responden tersebut.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan dasar untuk penelitian selanjutnya

